

Analysis financial ratio on financial performance of banks with problem finance as intervening variables

Safitri^{1,*}, Rifda Nabila²

¹ UIN Salatiga

² UIN Salatiga

*) Corresponding Author e-mail: rifdanabila@iainsalatiga.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of CAR, BOPO and FDR on ROA with Non-performing Financing as an Intervening Variable in Islamic Commercial Banks for the 2016-2020 period. Where this research uses quantitative research using regression analysis as data analysis. This study uses secondary data in the form of panels using the annual data of each Islamic commercial bank selected as the research sample in the 2016-2020 period. The data obtained were then analyzed using the Eviews 10 application tool. The results of this study indicate that the CAR, BOPO, FDR and NPF variables have a partial effect on ROA. The CAR, FDR and NPF variables have no significant negative effect on ROA, while the BOPO variable has a significant negative effect on ROA. And the NPF variable cannot mediate the effect of CAR, BOPO and FDR on ROA. And the results of the research on the ROA of Islamic Commercial Banks before the pandemic (2019) and during the pandemic (2020) using the Wilcoxon Signed Rank Test showed that there were significant differences.

Keywords: CAR, BOPO, FDR, ROA, NPF.

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh CAR, BOPO Dan FDR Terhadap ROA Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. Dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sebagai analisis data. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk panel dengan data tahunan masing-masing bank umum syariah yang terpilih sebagai sampel penelitian pada periode 2016-2020. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan alat bantu aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel CAR, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap ROA, sedangkan Variabel BOPO berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap ROA. Dan Variabel NPF tidak dapat memediasi pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA. Serta hasil penelitian Variabel ROA Bank Umum Syariah sebelum pandemi (2019) dan saat pandemi (2020) dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: CAR, BOPO, FDR, ROA, NPF.

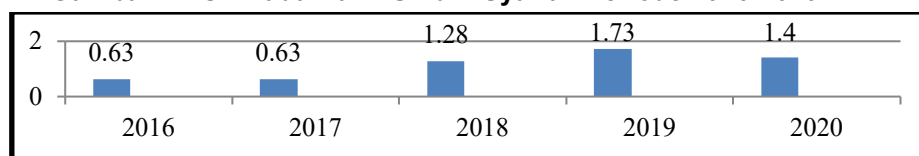
1. Introduction

Berdirinya suatu perbankan syariah menurut Fazriani & Mais (2019) pada dasarnya terdiri atas kepercayaan yang tidak lepas dari kondisi keuangan dan kesehatan bank. Adanya pandemi Covid-19 sangatlah berpengaruh pada kesehatan perbankan. Pringgabayu (2021) menjelaskan saat adanya pandemi potensi kerugian perbankan syariah jauh lebih besar dibandingkan perbankan konvensional. Adanya sistem bagi hasil atas keuntungan usaha nasabah inilah yang menjadi penyebabnya.

Disisilain, apabila keuntungan tabungan yang didapatkan dari perbankan konvensional lebih besar dari bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah, maka akan berpotensi memicu nasabah bank syariah berpindah ke bank konvensional.

Menurut Marisyah (2019) laba merupakan suatu yang penting di dalam pengembangan usaha bank. Untuk melihat seberapa besar perolehan keuntungan yang didapatkan suatu perbankan syariah, dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukurnya serta dapat dilihat pula seberapa besar tingkat kinerjanya. Laba akan naik apabila kinerja suatu bank tersebut baik dan itu menandakan adanya pengaruh langsung antara kinerja dengan laba, namun laba akan secara otomatis turun bila kinerja bank buruk. Sebagai ganti rasio profitabilitas, *Return On Asset* (ROA) akan digunakan di dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan.

Gambar 1 ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020



Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016-2020 (diolah)

Gambar 1 melihat bahwa ROA sebelum pandemi yaitu tahun 2016 sebesar 0.63% terus mengalami peningkatan menjadi sebesar 1.73% pada tahun 2019. Tetapi, pada tahun 2020 saat adanya pandemi nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0.33% menjadi sebesar 1.40%. Di mana hal tersebut menandakan adanya penurunan kinerja pada bank umum syariah di saat adanya pandemi.

Banyak indikator yang dapat mempengaruhi ROA guna dijadikan pengukuran tingkat profitabilitas, seperti *Capital Adequacy Ratio*, biaya operasional dan pendapatan operasional, dan *Financing to Deposit Ratio*. CAR yaitu seberapa besar dana yang mampu dikeluarkan oleh bank untuk pengembangan usaha dan juga seberapa besar dana untuk menanggung resiko kerugian yang ada akibat kegiatan operasional (Harum, 2016). Berdasarkan penelitian Zulfiah & Susilowibowo (2014) tingginya tingkat CAR yang dimiliki suatu bank tersebut menandakan bahwa adanya kestabilan usaha bank yang dikarenakan adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Begitu juga penelitian Edwar Yokeu Bernardin (2016) menyatakan bahwa peningkatan laba dipengaruhi oleh CAR. Hal tersebut menunjukkan adanya kegiatan usaha yang semakin berkecukupan atas modal sehingga membuat laba semakin meningkat.

BOPO menunjukkan pada kemampuan manajemen dalam mengukur tingkat biaya operasioanal terhadap pendapatan operasional. Dikeluarkannya biaya operasional yang semakin efisien oleh bank menandakan bahwa kondisi bermasalah juga semakin mengecil, yang mana kondisi tersebut dapat dilihat dari semakin kecilnya rasio ini (Dendawijaya, 2009). Menurut Nanda (2019), BOPO yang rendah menunjukkan bahwa sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pihak manajemen, yang kemudian akan menyebabkan laba semakin meningkat.

FDR ialah dana himpunan bank yang berasal dari pihak ketiga (DPK). Bank akan dikatakan likuid bila FDR semakin rendah (Dendawijaya, 2005). Banyaknya dana pihak ketiga yang akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan ini yang ditunjukkan oleh semakin tingginya tingkat FDR, yang mana hal tersebut akan menjadikan laba semakin meningkat. Selain variabel di atas ada juga variabel intervening atau mediasi yang digunakan dalam penelitian yaitu *Non Performing Financing* (NPF) sebagai pengukur adanya pembiayaan bermasalah. Menurut Syaifullah (2020) NPF yaitu suatu pengukur kemampuan manajemen mengenai tingkat pembiayaan bermasalah.

2. Literature Review

Agency Theory

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) yaitu pemegang saham dan orang lain yang diperkerjakan (*agen*) yaitu manajer (Effendi, 2021). Dimana *principal* bertujuan memaksimalkan keuntungan mereka, namun pihak *agent* selalu berusaha memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologisnya. Karena itu seringkali moral hazard atau benturan kepentingan terjadi, yaitu keadaan yang menimbulkan asimetri informasi akibat munculnya risiko dari tindakan manajer yang tidak diketahui pemegang saham.

Signalling Theory

Keputusan investasi yang dikeluarkan perusahaan guna pemberian informasi pihak luar (pihak eksternal) merupakan hal yang penting. Bagi investor dan para pelaku bisnis, disitulah disajikannya catatan dan gambaran perusahaan serta efeknya di masa lalu dan masa mendatang. Itulah mengapa informasi harus disajikan lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu, dimana informasi tersebut akan digunakan sebagai alat analisis pengambilan keputusan para investor.

Return on Asset (ROA)

Menurut Sartono (2010) keuntungan di dalam melakukan penjualan inilah yang dimaksud dengan profitabilitas, baik dari total aktiva maupun modal sendiri. Di mana ROA yang akan dikatakan baik atau sehat apabila > 2%. Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan dalam pengukuran ROA:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawinja (2009) CAR yaitu rasio guna melihat seberapa banyak bank dalam memiliki modal untuk menanggung risiko. Menurut edaran BI Nomor 9/24/DPdS/2007 nilai 8% inilah yang ditetapkan dalam CAR. Berikut merupakan rumus untuk menghitung CAR:

$$\text{CAR} = (\text{Modal} : \text{ATMR}) \times 100\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Riyadi (2006), perbandingan antara biaya dan pendapatan operasional tersebutlah yang dikatakan dengan BOPO. Menurut ketentuan BI, efisiensi operasi ini dapat diukur dengan menggunakan BOPO yang mana batas maksimalnya berada di angka 90%. Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan sebagai pengukur BOPO:

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} : \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio untuk mengukur sebuah dana yang berasal dari pihak ketiga yang kemudian didistribusikan dalam bentuk pembiayaan (Umam, 2013). BI telah menetapkan tingkat FDR yang diizinkan yaitu 75%-100%. Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan sebagai pengukur FDR:

$$\text{FDR} = (\text{Total Pembiayaan} : \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

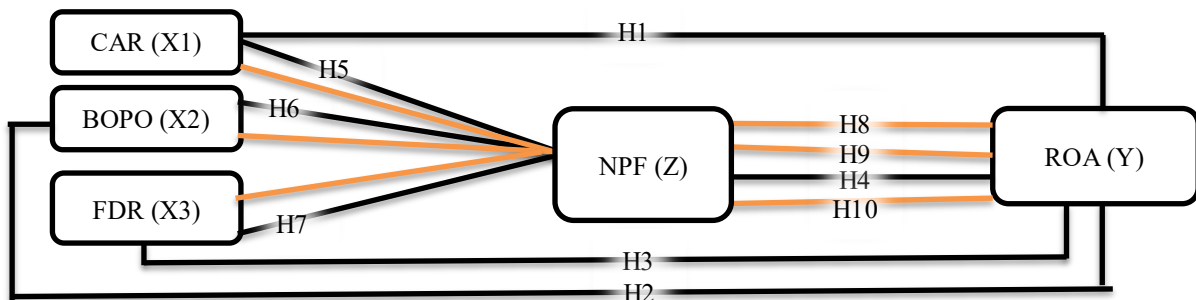
Non Performing Financing (NPF)

Menurut Syaifullah (2020) NPF yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengenai tingkat pembiayaan bermasalah. Dimana menurut BI NPF yang baik < 5%. Berikut merupakan rumus pengukur NPF:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah} : \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

Kerangka Penelitian

Gambar 2 Kerangka Penelitian



3. Research Method

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data statistika BUS (Bank Umum Syariah) yang terdaftar dalam OJK pada tahun 2016-2020. Dari 14 hanya 11 bank yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2008). Penelitian ini akan memakai 55 data dari tahun 2016-2020. Observasi tidak langsung akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan melalui *wabsite* pada masing-masing bank.

4. Results and Discussion

4.1. Results

Uji Stasioneritas

Suatu data akan dikatakan valid untuk diolah bila data dinyatakan stasioner. Dimana pengujian akan menggunakan uji *Unit Root* dengan uji *Philips Perron* (PP). Dalam penelitian ini pengujian akan dilakukan dengan uji *FirstDifference*. Berikut merupakan hasilnya:

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas 1st Difference

No.	Variabel	Prob*	Keterangan
1.	CAR (X1)	0,0494	Stasioner
2.	BOPO (X2)	0,0002	Stasioner
3.	FDR (X3)	0,0161	Stasioner
4.	ROA (Y)	0,0000	Stasioner
5.	NPF (Z)	0,0073	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, data memiliki nilai *profitability* < 0,05 yang mana hal tersebut menandakan bahwa variabel stasioner.

Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

Persamaan 1

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.698692	(10,29)	0.7177
Cross-section Chi-square	9.497830	10	0.4856

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pengujian dilakukan guna memilih model data panel antara *fixed effect* dan *common effect*. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Chi square cross section* > 0,05 maka model regresi yang dipilih yaitu model *common effect*.

Tabel 3 Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.617617 (0.4319)	0.059619 (0.8071)	0.677236 (0.4105)
Honda	-0.785886 (0.7840)	-0.244170 (0.5965)	-0.728360 (0.7668)
King-Wu	-0.785886 (0.7840)	-0.244170 (0.5965)	-0.591679 (0.7230)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji ini didasari pada *Breusch Pagan*. Pengujian dilakukan guna memilih model data panel antara *random effect* dan *common effect*. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilainya > 0,05 maka model regresi yang dipilih yaitu model *common effect*.

Tabel 4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.860472	4	0.2098

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pengujian dilakukan guna memilih model data panel antara *fixed effect* dan *random effect*. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Chi square cross section* > 0,05 maka model yang akan dipilih yaitu *random effect model*.

Persamaan 2

Tabel 5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.361125	(10,30)	0.9540
Cross-section Chi-square	5.001189	10	0.8911

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pengujian dilakukan guna memilih model data panel antara *fixed effect* dan *common effect*. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Chi square cross section* > 0,05 maka model regresi yang dipilih yaitu model *common effect*.

Tabel 6 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.837022	3	0.8406

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pengujian dilakukan guna memilih model data panel antara *fixed effect* dan *random effect*. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Chi square cross section* > 0,05 maka model yang akan dipilih yaitu *random effect model*.

Tabel 7 Uji Lagrange Multiplier

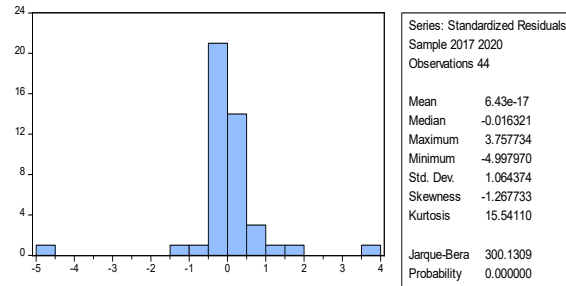
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	2.408002 (0.1207)	0.037554 (0.8463)	2.445556 (0.1179)
Honda	-1.551774 (0.9396)	0.193788 (0.4232)	-0.960241 (0.8315)
King-Wu	-1.551774 (0.9396)	0.193788 (0.4232)	-0.575485 (0.7175)
GHM	-- --	-- --	0.037554 (0.6685)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji ini didasari pada *Breusch Pagan*. Pengujian dilakukan guna memilih model data panel antara *random effect* dan *common effect*. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilainya > 0,05 maka model regresi yang dipilih yaitu model *common effect*.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

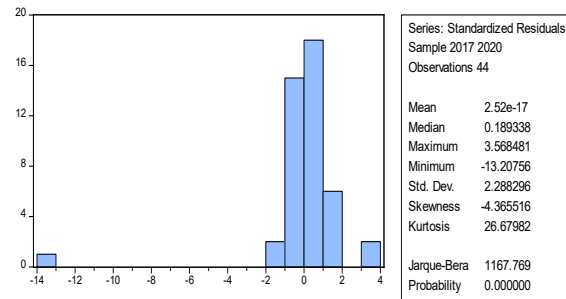
Gambar 3 Uji Normalitas ROA



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari gambar 3 menunjukkan hasil uji normalitas nilai Jarque-Bera sebesar 300.1309 dan nilai Probability sebesar $0.000000 < 0,05$, sehingga data tidak normal.

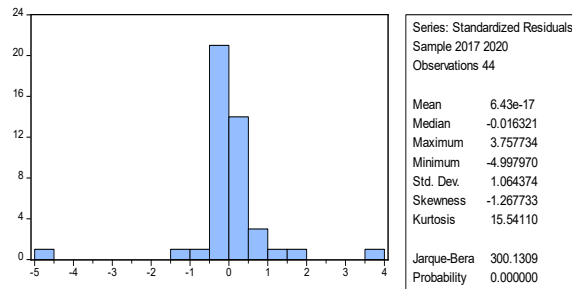
Gambar 4 Uji Normalitas NPF



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari gambar 4 menunjukkan hasil uji normalitas nilai Jarque-Bera sebesar 1167.769 dan nilai Probability sebesar $0.000000 < 0,05$, sehingga data tidak normal. Dikarenakan uji normalitas diatas menunjukkan hasil distribusi tidak normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji normalitas dengan tranformasi logaritma natural.

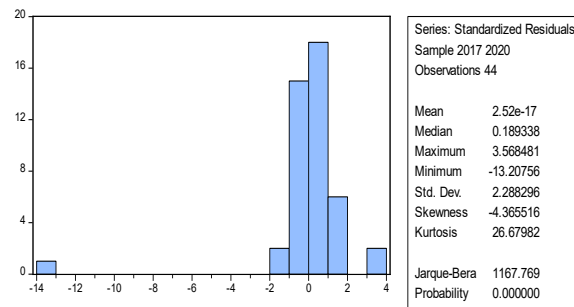
Gambar 5 Uji Normalitas ROA Tranformasi Logaritma



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari gambar 5 menunjukkan hasil uji normalitas dengan tranformasi logaritma memiliki nilai Jarque-Bera sebesar 300.1309 dan nilai Probability sebesar $0.000000 < 0,05$, sehingga data tidak normal.

Gambar 6 Uji Normalitas NPF Tranformasi Logaritma



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

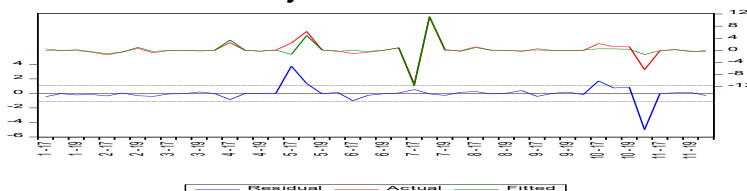
Dari gambar 6 menunjukkan hasil uji normalitas dengan tranformasi logaritma memiliki nilai Jarque-Bera sebesar 1167.769 dan nilai Probality sebesar 0.000000 prob < 0,05, sehingga data tidak normal.

Setelah dilakukan beberapa pengujian semua hasil uji normalitas tersebut sama-sama dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam buku Gujarati (1972) mengatakan bahwa pengujian normalitas data panel dapat saja diabaikan. Begitu juga Ghasemi & Zahediasl (2012) yang mengatakan bahwa apabila ukuran sampel cukup besar (>30 atau 40) dan distribusi mengatakan tidak normal, maka itu akan dianggap wajar dan seharusnya tidak akan menyebabkan masalah yang besar.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian guna melihat apakah dalam variable memiliki ketidaksamaan dalam regresi linier. Dimana uji ini akan dilakukan dengan metode grafik *Scatter Plot*. Apabila plot menyebar secara acak, maka pengujian menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasilnya:

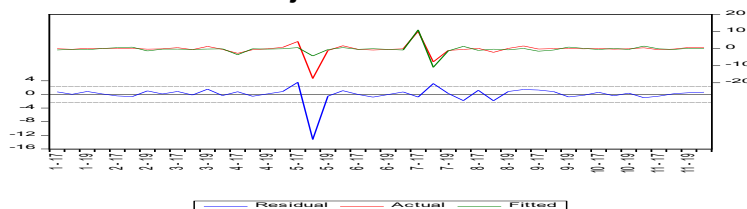
Gambar 7 Uji Heteroskedastisitas ROA



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 7, grafik memperlihatkan plot menyebar secara acak, maka pengujian menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Gambar 8 Uji Heteroskedastisitas NPF



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 8, grafik memperlihatkan plot menyebar secara acak, maka pengujian menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolineritas

Multikolineritas merupakan hubungan linier antara variabel-variabel bebas yang sifatnya pasti. Nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) dapat digunakan dalam uji multikolineritas sebagai informasi ketidakadaannya masalah, multikolineritas tidak akan terjadi bila nilai VIF tersebut < 10 .

Tabel 8 Uji Multikolineritas ROA

	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(Z)
D(X1)	1.000000	-0.357669	0.034613	-0.139251
D(X2)	-0.357669	1.000000	0.028400	0.735529
D(X3)	0.034613	0.028400	1.000000	0.029515
D(Z)	-0.139251	0.735529	0.029515	1.000000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 8, pengujian menghasilkan hasil < 10 maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 9 Uji Multikolineritas NPF

	D(X1)	D(X2)	D(X3)
D(X1)	1.000000	-0.357669	0.034613
D(X2)	-0.357669	1.000000	0.028400
D(X3)	0.034613	0.028400	1.000000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 9, pengujian menghasilkan hasil < 10 maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan guna menguji apakah dalam kurun waktu t dengan tahun $t-1$ (tahun sebelumnya) memiliki suatu hubungan. Dalam pengujian, uji *Durbin-Watson* (DW-Test) akan digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 10 Uji Autokorelasi ROA

R-squared	0.862019	Mean dependent var	0.120909
Adjusted R-squared	0.847867	S.D. dependent var	2.865396
S.E. of regression	1.117625	Akaike info criterion	3.166934
Sum squared resid	48.71437	Schwarz criterion	3.369683
Log likelihood	-64.67255	Hannan-Quinn criter.	3.242123
F-statistic	60.91188	Durbin-Watson stat	1.234006
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai DW berdasarkan pengujian autokorelasi adalah 1.2340.

Tabel 11 Uji Autokorelasi NPF

Item	Value	Item	Value
R-squared	0.065744	Mean dependent var	3.696136
Adjusted R-squared	-0.004325	S.D. dependent var	3.684032
S.E. of regression	3.691990	Akaike info criterion	5.536716
Sum squared resid	545.2315	Schwarz criterion	5.698915
Log likelihood	-117.8078	Hannan-Quinn criter.	5.596867
F-statistic	0.938275	Durbin-Watson stat	0.748858
Prob(F-statistic)	0.431185		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai DW berdasarkan pengujian autokorelasi adalah 0,748858. Berdasarkan dari penjelasan yang di paparkan oleh Sujarweni (2015) mengatakan bahwa kedua hasil tersebut tidak terdapat autokorelasi, hal tersebut karena data berada di antara -2 dan +2.

Uji Regresi (Alat Analisis)

Persamaan 1

Tabel 12 Regresi Utama

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019866	0.179632	-0.110594	0.9125
D(X1)	-0.008643	0.034542	-0.250219	0.8037
D(X2)	-0.090413	0.009915	-9.119116	0.0000
D(X3)	-0.003435	0.006908	-0.497211	0.6218
D(Z)	-0.073122	0.074482	-0.981745	0.3323

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasar pada tabel 12, distribusi persamaan variabel penelitian menghasilkan hasil sebagai berikut:

$$Y(\text{ROA}) = -0.019866 - 0.00863 X1(\text{CAR}) - 0.090413 X2(\text{BOPO}) - 0.003435 X3(\text{FDR}) - 0.073122 Z(\text{NPF})$$

Penjelasan dari persamaan diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0.019866 tersebut artinya apabila CAR, BOPO, FDR dan NPF sama dengan nol (0), ROA akan turun senilai 0.019866.
 - b. Nilai *Coeffisien* CAR (X1) sebesar -0.008643 dengan arah negatif. Artinya apabila CAR turun sebesar 1 satuan, ROA akan turun sebesar 0.008643 dengan anggapan variabel lain sama.
 - c. Nilai *Coeffisien* BOPO (X2) sebesar -0.090413 dengan arah negatif. Artinya apabila BOPO naik sebesar 1 satuan, ROA akan turun sebesar -0.090413 dengan anggapan variabel lain sama.
 - d. Nilai *Coeffisien* FDR (X3) sebesar -0.003435 dengan arah negatif. Artinya apabila FDR naik sebesar 1 satuan, ROA akan turun sebesar -0.003435 dengan anggapan variabel lain sama.
 - e. Nilai *Coeffisien* NPF (Z) sebesar -0.073122 dengan arah negatif. Artinya apabila NPF naik sebesar 1 satuan, ROA akan turun sebesar -0.073122 dengan anggapan variabel lain sama.
- 1) Koefisien Determinan (R^2)
Coeffisien determinan model regresi tersebut yaitu 0,86 yang menunjukkan kemampuan dalam menerangkan pengaruh variabel terikat sebesar 86%. Penjelasan lainnya sebesar 14% dari variabel lain.
 - 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
 F hitung menunjukkan nilai 60.91188 dengan profitabilitas F (statistic) 0.000000, nilai tersebut kurang dari *alpha* 0.05 yang memberikan kesimpulan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
 - 3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

- a. CAR (X1)
 Probabilitas menunjukkan nilai 0.8037 lebih besar dari 0,05 (α) dengan koefisien negatif, sehingga mengartikan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- b. BOPO (X2)
 Probabilitas menunjukkan nilai 0.0000 lebih kecil dari 0,05 (α) dengan koefisien negatif, sehingga mengartikan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- c. FDR (X3)
 Probabilitas menunjukkan nilai 0.6218 lebih besar dari 0,05 (α) dengan koefisien negatif, sehingga mengartikan bahwa FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- d. NPF (Z)
 Probabilitas menunjukkan nilai 0.3323 lebih kecil dari 0,05 (α) dengan koefisien negatif, sehingga mengartikan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Persamaan Regresi Variabel Intervening

Tabel 13 Regresi Variabel Intervening

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.324953	0.377856	-0.859992	0.3949
D(X1)	0.090593	0.071914	1.259744	0.2151
D(X2)	0.098659	0.014130	6.982435	0.0000
D(X3)	0.000317	0.014665	0.021629	0.9829

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 13, distribusi persamaan variabel penelitian menfasilkan hasil sebagai berikut:

$$Z(\text{NPF}) = -0.324953 + 0.090593 X1(\text{CAR}) + 0.098659 X2(\text{BOPO}) + 0.000317 X3(\text{FDR})$$

Penjelasan dari persamaan diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0.324953 artinya apabila CAR, BOPO dan FDR sama dengan nol (0), NPF akan turun sebesar 0.324953.
- b. Nilai *Coeffecient* CAR (X1) yaitu 0.090593 dengan arah positif. Artinya apabila CAR naik sebesar 1 satuan, NPF akan naik sebesar 0.090593 dengan anggapan variabel lain sama.
- c. Nilai *Coeffecient* BOPO (X2) yaitu 0.098659 dengan arah positif. Artinya apabila BOPO naik sebesar 1 satuan, NPF akan naik sebesar 0.098659 dengan anggapan variabel lain sama.
- d. Nilai *Coeffecient* FDR (X3) yaitu 0.000317 dengan arah positif. Artinya apabila FDR naik sebesar 1 satuan, NPF akan naik sebesar 0.000317 dengan anggapan variabel lain sama.

1) Koefisien Determinan (R^2)

Nilai coefficient determinan 0,55 menunjukkan kemampuan menerangkan pengaruh variabel terikat sebesar 55%. Kemudian 45% sisanya diterangkan variabel lain diluar penelitian.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F hitung menunjukkan nilai 16.87284 dengan profitabilitas F (statistic) 0.000000 kurang dari α 0.05 mengartikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel mediasi secara signifikan.

3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

a. CAR (X1)

Probabilitas menunjukkan nilai 0.2151 lebih besar dari 0,05 (α) dengan koefisien positif, artinya CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF.

b. BOPO (X2)

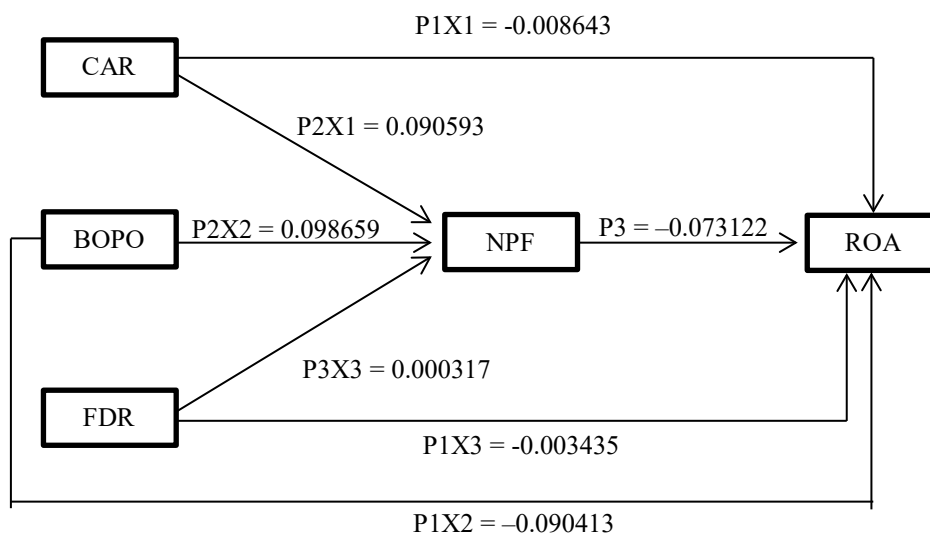
Probabilitas menunjukkan nilai 0.0000 lebih kecil dari 0,05 (α) dengan koefisien positif, artinya BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

c. FDR (X3)

Probabilitas menunjukkan nilai 0.9829 lebih besar dari 0,05 (α) dengan koefisien positif, artinya FDR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF.

Path Analysis (Analisis Jalur)

Gambar 9 Gambar Path Analysis



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Menurut Ghazali (2013), *path analysis* (regresi linier berganda) yaitu penaksiran berdasarkan teori yang ada terhadap kausalitas antara variable (*model casual*). Variable intervening dipakai untuk melihat apakah dapat mempengaruhi variabel independen dan juga variabel dependen. Pengaruh langsung dan tidak langsung penelitian ini, yaitu:

Tabel 14 Model Analisis Jalur

No.	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
1.	CAR terhadap ROA (p1) X1 → Y2 = -0.008643	-
2.	BOPO terhadap ROA (p2) X2 → Y2 = -0.090413	-
3.	FDR terhadap ROA (p3) X3 → Y2 = -0.003435	-
4.	NPF terhadap ROA (p4) Y2 → Y2 = -0.073122	-
5.	CAR terhadap NPF (p5) X1 → Y1 = 0.090593	CAR terhadap ROA melalui NPF X1 → Y1 → Y2 = 0.090593*-0.073122 = -0.006624
6.	BOPO terhadap NPF (p6) X2 → Y1 = 0.098659	BOPO terhadap ROA melalui NPF X2 → Y1 → Y2 = 0.098659*-0.073122 = -0.007214
7.	FDR terhadap NPF (p7) X3 → Y1 = 0.000317	FDR terhadap ROA melalui NPF X3 → Y1 → Y2 = 0.000317*-0.073122 = -0.000023

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

1) NPF memediasi CAR terhadap ROA

$$Sp_{1p4} = \sqrt{p_{42}^2 Sp_{12}^2 + p_{12}^2 Sp_{42}^2 + Sp_{12}^2 Sp_{42}^2}$$

$$\sqrt{(-0.073122)^2 (0.071914)^2 + (0.090593)^2 (0.074482)^2 + (0.071914)^2 (0.074482)^2}$$

$$\sqrt{0.000077} = 0.008775$$

$$t_1 = p_{1p4} / Sp_{1p4} = -0.006624 / 0.008775$$

$$t_1 = -0.015399$$

Berdasarkan hasil t hitung diatas, terlihat bahwa t hitung = -0.015399 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5% yaitu 1.68023 maka dapat disimpulkan bahwa H8 ditolak yang mengartikan NPF tidak memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

2) NPF memediasi BOPO terhadap ROA

$$Sp_{2p4} = \sqrt{p_{42}^2 Sp_{22}^2 + p_{22}^2 Sp_{42}^2 + Sp_{22}^2 Sp_{42}^2}$$

$$\sqrt{(-0.073122)^2 (0.014130)^2 + (0.098659)^2 (0.074482)^2 + (0.014130)^2 (0.074482)^2}$$

$$\sqrt{0.000056} = 0.007483$$

$$t_1 = p_{2p4} / sp_{2p4} = -0.007214 / 0.007483$$

$$t_1 = -0.964051$$

Berdasarkan hasil t hitung diatas, terlihat bahwa t hitung = -0.964051 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5% yaitu 1.68023 maka dapat disimpulkan bahwa H9 ditolak yang mengartikan NPF tidak memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

3) NPF memediasi FDR terhadap ROA

$$Sp_{3p4} = \sqrt{p_{42}^2 Sp_{32}^2 + p_{32}^2 Sp_{42}^2 + Sp_{32}^2 Sp_{42}^2}$$

$$\sqrt{(-0.073122)^2 (0.014665)^2 + (0.000317)^2 (0.074482)^2 + (0.014665)^2 (0.074482)^2}$$

$$\sqrt{0.000002} = 0.001414$$

$$t_1 = p_{3p4} / sp_{3p4} = -0.000023 / 0.001414$$

$$t_1 = -0.001437$$

Berdasarkan hasil t hitung diatas, terlihat bahwa t hitung = -0.001437 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5% yaitu 1.68023 maka dapat disimpulkan

bahwa H10 ditolak yang mengartikan NPF tidak memediasi pengaruh FDR terhadap ROA.

4.2. Discussion

Pengaruh CAR terhadap ROA

Nilai profitabilitas variabel CAR terhadap ROA sebesar $0,8037 > 0.05$. Kesimpulannya yaitu CAR terhadap ROA tidak berpengaruh sehingga H1 ditolak. Besar kecilnya CAR belum tentu membuat ROA naik atau turun. Menurut Edhi Satriyo Wibowo (2013) manajemen dapat leluasa menempatkan dana ke berbagai aktifitas investasi apabila modal yang dimiliki dalam jumlah besar, sehingga dapat menghasilkan laba yang besar juga. Namun, modal yang besar juga tidak dapat berpengaruh dalam menghasilkan laba apabila dalam penggunaan dananya tidak dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Dalam berinvestasi, perbankan juga diharuskan untuk selalu menerapkan prinsip kehati-hatian agar tingkat kecukupan modal yang ditetapkan BI sebesar 8% dapat terjaga dan bank syariah akan dengan mudah mendapatkan kepercayaan masyarakat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian M. Y. Wibisono & Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Nilai profitabilitas variabel BOPO terhadap ROA sebesar $0,0000 < 0.05$. Kesimpulannya yaitu BOPO mempengaruhi ROA yang dikarenakan sehingga H2 diterima. Namun, memiliki nilai koefisien yang negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan, sehingga akan mengakibatkan tingkat efisiensi mengalami penurunan. Dimana hal tersebut juga menunjukkan bahwa ROA yang diperoleh akan menurun. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan digunakan oleh bank syariah untuk menanggung beban biaya operasional bank yang tinggi. Sehingga permodalan dan juga laba yang dimiliki oleh bank akan menurun apabila beban atau biaya kredit semakin tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fathonah & Hermawan (2020) dan Mirawati (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Nilai profitabilitas variabel FDR terhadap ROA sebesar $0,6218 > 0.05$. Kesimpulannya bahwa FDR tidak mempengaruhi ROA sehingga H3 ditolak. Tinggi rendahnya tingkat FDR tidak akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat ROA. Banyaknya nasabah yang menerima pembiayaan dari bank belum tentu akan membuat pendapatan atau laba menjadi meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya proses yang lambat dalam menggunakan dana dan pemanfaatan asset produktif sehingga membuat dampak negatif pada pengembalian asset yang ada. Walaupun tingkat likuiditas terjaga dengan baik, namun apabila bank syariah tidak dapat mengelola kelebihan tersebut maka keuntungan yang telah ditargetkan tidak akan pernah tercapai. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mirawati (2021) bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara FDR terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Nilai profitabilitas variabel NPF terhadap ROA sebesar $0,3323 > 0.05$. Kesimpulannya yaitu NPF tidak mempengaruhi ROA sehingga H4 ditolak. Tinggi rendahnya tingkat NPF tidak akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat ROA. Suatu bank selalu dituntut untuk dapat memanfaatkan kelebihan likuiditas yang dimiliki. Pembiayaan bermasalah sering terjadi akibat pembiayaan yang terlalu mudah diberikan atau terlalu mudahnya bank dalam melakukan investasi. Sehingga, pembiayaan dilakukan dengan tidak cermat dan kemudian akan menimbulkan risiko kerugian. Hal tersebut mengartikan bahwa dengan semakin tingginya tingkat NPF, maka akan menyebabkan pendapatan semakin berkurang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Marisyah (2019), Bawono (2019) dan Mirawati (2021) bahwa antara NPF terhadap ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.

Pengaruh CAR terhadap NPF

Nilai profitabilitas variabel CAR terhadap NPF sebesar $0,2151 > 0.05$. Kesimpulannya yaitu CAR tidak mempengaruhi NPF sehingga H5 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan semakin tingginya tingkat CAR, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat NPF. Nilai CAR tersebut menunjukkan bahwa seharusnya Bank Syariah mampu menyediakan modal yang cukup untuk menutupi resiko pembiayaan yang mungkin terjadi, namun menurut Mahardikai (2019) dapat saja dengan besarnya nilai CAR dapat berpengaruh pada peningkatan nilai NPF. Serta, disisi lain dengan tingginya CAR dapat juga menjadikan berkurangnya bank dalam memberikan pembiayaan, karena dana digunakan untuk menanggulangi akibat dari kerugian pembiayaan bermasalah. Sehingga, modal yang dimiliki bank akan berkurang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mahardikai (2019) bahwa antara CAR terhadap ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan.

Pengaruh BOPO terhadap NPF

Nilai profitabilitas variabel BOPO terhadap NPF sebesar $0,0000 < 0.05$. Kesimpulannya yaitu BOPO mempengaruhi NPF sehingga H6 diterima. Semakin tingginya tingkat BOPO, maka hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan tingkat NPF dan begitu juga sebaliknya. BOPO akan dikatakan sehat apabila peningkatan terjadi pada pendapatan bank dengan rendahnya biaya operasional, sehingga BOPO dapat ditekan. Dimana hal tersebut juga mengartikan bahwa dengan rendahnya rasio NPF, pembiayaan bermasalah pun juga rendah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Auliani (2016), Mahardikai (2019) dan Fathonah & Hermawan (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Pengaruh FRD terhadap NPF

Nilai profitabilitas Variabel FDR terhadap NPF sebesar $0,9829 > 0.05$. Kesimpulannya yaitu FDR tidak mempengaruhi NPF sehingga H7 ditolak. Semakin tingginya tingkat FDR, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat NPF atau hanya ada sedikit pengaruh pada peningkatan NPF. Menurut penelitian Auliani (2016) adanya hasil tidak signifikan tersebut kemungkinan

dikarenakan adanya persyaratan atau kriteria yang berbeda-beda pada setiap bank syariah didalam memberikan pembiayaan. Selain itu, ada juga faktor lain seperti adanya kesepakatan di awal antara pihak bank dengan nasabah. Dikarenakan kesepakatan tersebut membuat nasabah beritikad baik, maka dari itu hanya sebagian kecil dari berbagai faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah bank syariah yang dikarenakan adanya penekanan pada amalan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Auliani (2016) bahwa antara FDR terhadap NPF terdapat pengaruh positif tidak signifikan.

Pengaruh NPF memediasi CAR terhadap ROA

Dari tabel 4.22, dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung CAR terhadap ROA sebesar -0.008643 dan nilai tidak langsung sebesar -0.015399. Hal tersebut berarti pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung (-0.008643 > -0.015399) dan berdasarkan uji sobel menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (-0.015399 < 1.68023) maka H8 ditolak yang mengartikan bahwa NPF tidak memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya NPF tidak dapat membuktikan keberadaannya sebagai mediasi antara CAR dengan ROA. NPF tidak dapat memediasi CAR terhadap ROA dikarenakan kecukupan modal dapat dijaga oleh bank syariah sendiri, sehingga risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah dapat ditutupi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mirawati (2021) bahwa pengaruh CAR terhadap ROA dapat dimediasi dengan NPF.

Pengaruh NPF memediasi BOPO terhadap ROA

Dari tabel 4.22, dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung BOPO terhadap ROA sebesar -0.090413 dan nilai tidak langsung sebesar -0.964051. Hal tersebut berarti pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung (-0.090413 > -0.964051) dan berdasarkan uji sobel menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (-0.964051 < 1.68023) maka H9 ditolak yang mengartikan bahwa NPF tidak memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya NPF tidak dapat membuktikan keberadaannya sebagai mediasi antara BOPO dengan ROA. Tingkat BOPO yang tinggi menandakan bahwa pendapatan operasional mengalami penurunan dengan peningkatan pada biaya operasional. Sehingga hal tersebut akan membuat tingkat ROA semakin menurun, dikarenakan tingkat NPF yang meningkat karena adanya risiko pembiayaan.

Pengaruh NPF memediasi FDR terhadap ROA

Dari tabel 4.22, dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung FDR terhadap ROA sebesar -0.003435 dan nilai tidak langsung sebesar -0.001437. Hal tersebut berarti pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung (-0.003435 < -0.001437) dan berdasarkan uji sobel menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (-0.001437 < 1.68023) maka H9 ditolak yang mengartikan bahwa NPF tidak memediasi pengaruh FDR terhadap ROA. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya NPF tidak dapat membuktikan keberadaannya sebagai mediasi antara FDR dengan ROA. Terdapat banyak pembiayaan yang dapat diberikan kepada nasabah bila terdapat dana yang tinggi yang berasal dari pihak ketiga, dimana hal tersebut

dapat dilihat dari tingginya FDR. Namun, apabila bank tidak dapat mengelola kelebihan tersebut maka keuntungan yang telah ditargetkan tidak akan pernah tercapai atau dapat saja membuat ROA turun yang dikarenakan tingkat NPF yang meningkat karena adanya pembiayaan bermasalah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mirawati (2021) dan Fathonah & Hermawan (2020) bahwa pengaruh FDR terhadap ROA tidak dapat dimediasi oleh NPF.

4.3. Metode Analisis Data dan Uji Beda Rata-Rata ROA Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Wilcoxon Signed Rank Test

Dikarenakan dalam uji normalitas memperlihatkan adanya distribusi tidak normal, maka pengujian selanjutnya akan menggunakan pengujian Wilcoxon Signed Rank Test. Dalam uji terdapat taraf nyata yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05).

Tabel 15 Data ROA Sebelum dan Saat Pandemi

Nama Bank	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
PT Bank Aceh Syariah	2.33	1.73
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2.56	1.74
PT Bank Muamalat Syariah	0.05	0.03
PT Bank Victoria Syariah	0.05	0.16
PT Bank Jabar Banten Syariah	0.6	0.41
PT Bank Mega Syariah	0.89	0.37
PT Bank Panin Dubai Syariah	0.25	0.06
PT Bank Syariah Bukopin	0.04	0.04
PT BCA Syariah	1.2	1.1
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	13.6	7.2
PT Maybank Syariah Indonesia	1.45	1.04

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Setelah dilakukan uji *Wilcoxon* melalui Microsoft Excel berikut merupakan hasil pengujian *Wilcoxon* ROA sebelum dan saat pandemi:

Tabel 16 Hasil Uji Wilcoxon

Selisih (Saat-Sebelum)	Positif	Ranking	Tanda (+)	Tanda (-)
-0.6	0.6	3	-	3
-0.82	0.82	2	-	2
-0.02	0.02	10	-	10
0.11	0.11	8	8	-
-0.19	0.19	6	-	6
-0.52	0.52	4	-	4
-0.19	0.19	6	-	6
0	0	0	-	-
-0.1	0.1	9	-	9
-6.4	6.4	1	-	1
-0.41	0.41	5	-	5

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tabel 16 dapat dilihat, ties = 0, total ranking (+) = 8 dan total ranking (-) = 46. Sehingga rata-rata ranking (+) = 8, dan rata-rata ranking (-) = 5.1111111. Nilai statistik W_{hitung} dapat juga dilihat dari hasil pengujian diatas, yaitu total minimum ranking positif dan negatif yaitu 8. Dengan sampel 11 dan signifikansi 5% dapat ditentukan nilai W_{kritis} yaitu: 10. Artinya $W_{hitung} = 8 < W_{kritis} = 10$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan ROA sebelum pandemi dan saat pandemi yang signifikan.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan transformasi nilai statistik ke dalam nilai normal terstandarisasi Z.

$$Z = \frac{W_{hitung} - \left[\frac{n(n+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(n)(n+1)(2n+1)}{24} - \frac{t^3 - t}{48}}}$$

$$Z = \frac{8 - \left[\frac{11(11+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(11)(11+1)(2(11)+1)}{24} - \frac{0^3 - 0}{48}}}$$

$$Z = -1.956038$$

Berdasarkan nilai normal terstandarisasi $Z = -1.956038$ dapat ditentukan nilai probilitas kumulatif dengan menggunakan rumus excel normsdist yaitu 0.025232. Serta karena pengujian dilakukan 2 arah maka hasil normsdist dikali dengan 2 dan hasilnya 0,050464. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.05 = 0.05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan ROA sebelum pandemi dan saat pandemi yang signifikan.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu CAR, FDR, NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. CAR, FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. NPF tidak mampu memediasi pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA. Serta hasil penelitian Variabel ROA Bank Umum Syariah sebelum pandemi (2019) dan saat pandemi (2020) dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Acknowledgements

Terimakasih disampaikan kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan selama penelitian. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada sahabat yang mendukung penelitian.

References

Auliani, M. M. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3).

- Bawono, A. (2019). An Analysis of Financial Ratio Effect with Liquidity and Profitability as Intervening on Sharia Banking Performance in Indonesia for the Years 2015-2018. *HUMAN FALAH (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 06/02, 265–280.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Edhi Satriyo Wibowo, M. S. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 1–10.
- Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). *Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets*. IV(2), 232–241. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Effendi, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perudahaan Dan Komite Audit*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Fathonah, A. S., & Hermawan, D. (2020). Estimasi Pengaruh Faktor Internal Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas dengan Mediasi Rasio Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 93–108.
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Gujarati, D. N. (1972). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Vol. 82, Issue 326). New York: Gary Buker. <https://doi.org/10.2307/2230043>
- Harum, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Mahardikai, J. H. dan D. P. K. (2019). Pengaruh BOPO, FDR, DAN CAR Terhadap NPF. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 322–334.
- Marisya, F. (2019). Analisa Pengaruh Stuktur Modal (CAR) Dan Dana Pihak Ketiga (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 2 (2).
- Mirawati. (2021). Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pdada BTPN Syariah 2015-1019. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 01/01(137), 63–71.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai : Islamic*

- Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pringgabayu, D., Afgani, K. F., Ricederia, A., & Manajemen, P. (2021). Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 1–12.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets And Liability Management* (3 (ed.)). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi IV)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaifullah, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earning, Liquidity, dan Shariah Conformity*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759–770.

www.ojk.go.id